

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. A USIA >35 TAHUN
DENGAN PENERAPAN CATCOW**

*Comprehensive Midwifery Care for Mrs. A Aged >35 With the Application of
Catcow*

Aini Nurrahmawati Sadikin¹, Ferina²

Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung
Email: aininurrahmawatisadikin@student.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Comprehensive midwifery care is care provided for pregnancy, childbirth, postpartum, newborn and family planning. During pregnancy, mothers can experience discomfort in the third trimester, such as pain in the waist and lower abdomen. One way to overcome the discomfort that is felt is by providing innovative pregnancy exercise with the method *cat cow*. This care was carried out in February-March 2023 with the aim of providing comprehensive and quality midwifery care to Mrs. A with Varney midwifery management as well as implementation of existing problem solving.

The results of comprehensive midwifery care for Mrs. A and her baby during the third trimester of pregnancy found a problem starting from the age of the mother who was more than 35 years of discomfort felt by the mother, so the authors provided an innovation to reduce the discomfort experienced by the mother by means of the *cat cow* method. With the application of the *cat cow* her method, discomfort is reduced and she can go through her labor smoothly without any tears. During childbirth, the mother experienced pain in her breast and was successfully given innovation breast care, the mother was also successfully given a post-placental IUD contraceptive and the baby was born spontaneously without any problems.

Keywords: comprehensive midwifery care, risky pregnancies, third trimester discomfort of pregnancy, Postplacental IUD, *cat cow*.

ABSTRAK

Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan yang dilakukan dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Selama kehamilan, ibu dapat mengalami ketidaknyamanan pada trimester III, seperti nyeri pada bagian pinggang dan perut bagian bawah. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan yaitu dengan pemberian inovasi senam hamil dengan metode *cat cow*. Asuhan ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 dengan tujuan memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada Ny. A dengan manajemen kebidanan varney serta implementasi pemecahan masalah yang ada.

Hasil asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A dan bayinya selama kehamilan trimester III ditemukan suatu permasalahan dari mulai usia ibu yang sudah lebih dari 35 tahun adanya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu, maka penulis memberikan sebuah inovasi untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dialami ibu dengan cara metode *cat cow*. Dengan penerapan metode *cat cow* ketidaknyamanannya berkurang dan dapat melewati persalinannya dengan lancar tanpa ada robekan. Saat nifas, ibu mengalami nyeri pada bagian payudaranya dan berhasil diberikan inovasi *breast care*, ibu pun berhasil diberikan IUD postplasental dan bayi lahir spontan tanpa ada masalah.

Kata Kunci: asuhan kebidanan komprehensif, kehamilan berisiko,

ketidaknyamanan kehamilan trimester III, IUD Postplasenta, *cat cow*.

PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan penulis meliputi asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana. Berdasarkan penelitian yang ada, pada saat ini masih tinggi kejadian kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun. Menurut *World Health Organization (WHO)* usia normal hamil itu diantara usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di usia lebih dari 35 tahun maka berdampak pada tingginya resiko kehamilan seperti pre-eklamsia, eklamsia, perdarahan, anemia, abortus, dan resiko lainnya (1). Pada kasus kali ini, pasien mengalami ketidaknyamanan fisiologis pada ibu hamil trimester 3 yaitu ketidaknyamanan pada punggung dan nyeri pada bagian perut bawah. Ketidaknyamanan tersebut dapat menyebabkan ibu stress selama kehamilannya dan akan beresiko pada persalinannya. Untuk mengatasi nyeri punggung dan perut bagian bawah salah satunya dapat dilakukan dengan penerapan teknik *cat cow*. Gerakan ini mengencangkan dan meregangkan otot perut yaitu *musculus rectus abdominis* dan *musculus obliquus external*. Gerakan ini tidak hanya memperkuat otot extensor bagian belakang tetapi juga memperbaiki koordinasi otot belakang dan perut. Penggunaan otot bagian perut akan menjadi faktor penting yang dapat memproteksi tulang belakang, hal ini memberikan kondisi gerakan dinamis sehingga memperbaiki postur tubuh (2).

METODE

Jenis laporan tugas akhir ini adalah laporan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif sejak kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir.

Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A dilaksanakan di rumah klien dan di Puskesmas Selaawi Kabupaten Garut dalam periode Januari – Maret 2023.

Subjek asuhan dalam laporan tugas akhir ini adalah Ny. A sejak usia kehamilan 39

minggu, bersalin, bayi baru lahir, hingga 6 minggu masa nifas.

Instrumen yang digunakan adalah format pengkajian, lembar observasi dalam bentuk partograph, dan smartphone.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Wawancara, meliputi anamnesa yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat yang bersumber dari klien, keluarga klien, bidan, dan petugas kesehatan terkait.

Demonstrasi, meliputi pemberian penjelasan mengenai metode *cat cow* dan mengajarkan ibu untuk mempraktikannya, dimana *cat cow* ini adalah pose mengembangkan fleksibilitas di tulang belakang dan merupakan salah satu yang sering direkomendasikan untuk nyeri punggung. Ibu hamil yang sering mengalami nyeri bagian punggung dapat direkomendasikan untuk melakukan gerakan ini mengingat manfaat yang dapat dirasakan apabila melakukan gerakan ini.

Observasi, melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lain.

Etika tugas akhir bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Sebelum penelitian dilakukan, responden akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta jaminan kerahasiaan responden. Dalam tugas akhir ini, penulis memperhatikan etika dalam penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah: Penulis menghormati nilai kemanusiaan. Responden diberi informasi mengenai tugas akhir yang akan dilakukan meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, tata cara/prosedur, ketidaknyamanan, kesukarelaan, kerahasiaan, dan penyulit, serta contact person yang dapat dihubungi bila ada yang perlu didiskusikan sehubungan dengan tugas akhir. Data yang diperoleh dikelola dengan baik dan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan tugas akhir.

Keikutsertaan dalam tugas akhir bersifat sukarela, jika subjek bersedia berpartisipasi, maka subjek diminta untuk Menandatangani lembar persetujuan, dan setiap subjek penelitian berhak mengundurkan diri dalam penelitian.

Prinsip *justice* menekankan adanya keseimbangan antara manfaat dan risiko bila ikut serta dalam tugas akhir. Selain itu, pada saat seleksi subjek penelitian harus adil dan seimbang, berkaitan langsung dengan masalah yang akan dibahas dan tidak ada unsur manipulative. Pemberi asuhan juga harus memberi perhatian secara khusus kepada subjek penelitian sebagai *vulnerable subjects*. Dalam hal ini penulis menyajikan data sesuai dengan pengkajian yang telah dilakukan kepada klien (Ny. A).

Prinsip ini menekankan pada pencegahan terjadinya risiko dan melarang perbuatan yang berbahaya selama melakukan asuhan. Kewajiban pemberi asuhan adalah memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya risiko, termasuk ketidaknyamanan fisik, emosi, psikis, kerugian sosial dan ekonomi. Dalam hal ini penulis melakukan sebuah inovasi mengenai cat cow dimana gerakan ini memberikan efek yang sangat baik kepada ibu hamil, dimana pose ini ibu hamil menarik badan ke dalam dan keluar dengan diimbangi pernapasan yang bertujuan untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien serta memberikan tindakan asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangan dan didampingi oleh dosen serta bidan pembimbing.

Tekanan Darah 110/70 mmHg, Nadi 81 x/menit, Suhu 36,1C, dan Respirasi 21 x/menit. Hasil pemeriksaan pada abdomen, Tinggi

HASIL

1. Kehamilan

Hasil pengumpulan data pada tanggal 1 Februari 2023, Ny. A mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung pada trimester III. Dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh, yaitu pemeriksaan antropometri dengan hasil BB sebelum hamil 55 kg, BB saat hamil 65 kg, TB 160 cm. Pemeriksaan tanda-tanda vital dengan hasil,

Fundus Uteri (TFU) 33 cm, bagian punggung janin berada di kanan, presentasi kepala dan sudah masuk pintu atas panggul, detak jantung janin 131 x/menit regular. Hasil pemeriksaan fisik lainnya dalam kondisi normal. Pemeriksaan yang dilakukan adalah pemberian edukasi tentang ketidaknyamanan atau keluhan yang dialami yaitu nyeri punggung, merupakan hal yang fisiologis pada kehamilan trimester

III. Asuhan lainnya yaitu pemberian konseling dan demonstrasi berupa latihan senam hamil dengan metode *catcow* melalui youtube untuk mengatasi keluhan yang dirasakan, memberikan dukungan psikologis kepada klien agar tidak cemas menghadap menghadapi persalinannya, memberikan konseling mengenai jenis alat kontrasepsi, serta mengingatkan kembali tentang persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan.

2. Persalinan

Asuhan kebidanan persalinan dilakukan saat usia gestasi 38-39 minggu. Pada 2 Februari 2023 pukul 09.00 WIB Ny. A mulai merasakan mulas sampai ke pinggang disertai lendir dan darah dari jalan lahir serta merasakan kontraksi yang semakin kuat. Hasil pemeriksaan tekanan darah 120/75 mmHg, nadi 84 x/menit, respirasi 21 x/menit, suhu 36 °C, hasil pemeriksaan dalam yaitu pembukaan

10 cm (lengkap), ketuban utuh, presentasi kepala, denyut jantung janin 131 x/menit regular, kontraksi 4x/10'/50". Kala II terjadi selama 30 menit, kala III berlangsung selama ±10 menit. Pengawasan kala IV dilakukan selama 2 jam. Ny. A melahirkan secara normal tanpa komplikasi dan penyulit begitu juga pada bayi yang dilahirkannya. Asuhan yang diberikan mengacu pada standar Asuhan Persalinan Normal

(APN).

3. Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan awal pada bayi baru lahir yaitu diawali dengan mempertahankan suhu tubuh bayi dengan cara mengeringkan badan bayi disertai melakukan penilaian awal pada warna kulit, pernafasan, dan pergerakan. Langkah selanjutnya dari penanganan BBL adalah pengguntingan tali pusat dan inisiasi menyusui dini (IMD). Setelah pengawasan selama 1 jam dan IMD berhasil dilakukan pemeriksaan fisik dan antropometri. Hasil pemeriksaan fisik yaitu jenis kelamin perempuan, BB 3.100 gram, PB 49 cm, LK 33 cm, LD 32 cm, tidak terdapat tanda-tanda cacat bawaan dan kelainan pada bayi. Asuhan yang diberikan dilanjutkan di rumah dengan melakukan kunjungan yang dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu kunjungan 1 (KN 1) memberikan edukasi mengenai asuhan bayi baru lahir, memandikan bayi, cara merawat tali pusat, dan memberikan dukungan agar ibu mau memberikan ASI secara eksklusif. Kunjungan 2 (KN 2) asuhan yang diberikan sesuai dengan standar dan menjelaskan kembali tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Kunjungan neonatus 3 (KN 3) asuhan yang diberikan yaitu melakukan evaluasi terhadap tanda bahaya yang umum terjadi dialami oleh bayi. Serta memberikan edukasi mengenai pemberian imunisasi dasar dan memantau perkembangan bayi ke posyandu atau puskesmas terdekat. Selama diberikan asuhan pada masaneonatus dan bayi, kondisi bayi dalam keadaan baik dan normal.

4. Nifas dan Keluarga Berencana

Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan mengikuti standar asuhan kebidanan yang telah

ditetapkan. Lamanya asuhan yang diberikan yaitu 30 hari masa nifas. Saat 6 jam postpartum, Ny. A mengeluh merasakan sedikit mulas, asuhan yang diberikan yaitu mengajarkan ibu dan keluarga untuk melakukan masase uterus. Terapi obat yang diberikan seperti vitamin A 1x1, dan tablet Fe 60 mg 1x1 sebanyak 30. Selama masa nifas, dilakukan kunjungan rumah untuk pemantauan Kesehatan yaitu pemeriksaan fisik, pengawasan involusi rahim, pengeluaran ASI dan kecukupan pemberian ASI serta pemberian konseling mengenai pola kebutuhan nutrisi dan cairan, kebutuhan istirahat, eliminasi, kebersihan diri, ASI eksklusif, memeriksa keadaan alat kontrasepsi yang sudah terpasang. Selama dilakukan kunjungan rumah, Ny. A tidak mengalami komplikasi dan penyulit. Penurunan rahim (involusi) berjalan dengan normal, tidak ada penyerta komplikasi selama masa nifas. Kontraksi uterus kuat, tidak ada perdarahan melebihi batas normal, pengeluaran ASI lancar dan pengeluaran lochea sesuai dengan yang ketentuan.

PEMBAHASAN

Kehamilan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan saat kontrak pertama yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023, ditemukan suatu masalah pada klien dimana usia klien yang telah lebih dari 35 tahun. Penulis memberikan KIE mengenai bahaya kehamilan di usia lebih dari 35 tahun, dimana usia tersebut memiliki resiko berat dalam kehamilannya (3). Penulis pun memberikan konseling mengenai penggunaan alat kontrasepsi dan ibu pun mengatakan bahwa ia ingin menggunakan KB PP. Penulis

pun membuat kontrak dengan ibu untuk pemasangan KB PP dan ibu pun telah menyetujuinya. Selain itu, klien juga mengalami nyeri punggung dan nyeri perut bagian bawah. Nyeri punggung dan nyeri perut bagian bawah yang dialami oleh ibu termasuk fisiologis karena ini merupakan sebuah ketidak nyamanan pada kehamilan trimester III (4). Nyeri punggung dan nyeri pada perut bagian bawah sering terjadi pada ibu hamil trimester III. Pasien diajarkan senam hamil dengan metode cat cow untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan yang dirasakan. Hasilnya, ibu pun merasa sakit yang dirasakannya berkurang. Cat cow ini adalah pose mengembangkan fleksibilitas di tulang belakang dan merupakan salah satu yang sering direkomendasikan untuk nyeri punggung. Ibu hamil yang sering mengalami nyeri bagian punggung dapat direkomendasikan untuk melakukan gerakan ini mengingat manfaat yang dapat dirasakan apabila melakukan gerakan ini.

PERSALINAN

Asuhan yang dilakukan penulis pada kala I fase laten ini adalah Teknik relaksasi yaitu dengan mengajarkan ibu mengatur nafas apabila kontraksi datang. Pengaturan nafas ini akan membuat otot menjadi lebih rileks dan rasa sakit yang dialami ibu akan teralihkan. Penulis juga menganjurkan ibu untuk makan dan minum karena jarak makan dan minum terakhir sudah cukup lama. Ibu lalu minum teh manis, dan makan sepotong roti. Penulis memberikan teh manis kepada ibu dengan harapan ibu akan memiliki energi yang cukup untuk menghadapi persalinannya.

Penulis menganjurkan ibu

untuk mobilisasi seperti berjalan ringan dan jika ingin berbaring menganjurkan ibu untuk miring ke kiri agar mempercepat proses turunnya kepala. Pada ibu kala I fase aktif selesai dalam waktu 3 jam yaitu pukul 09.00 WIB. Asuhan yang dilakukan penulis dalam kala II yaitu mengajarkan ibu cara mengatur nafas dan mengajarkan ibu untutuk mengedan dengan benar serta memimpin persalinan. Bayi lahir secara spontan, segera menangis, dengan jenis kelamin laki-laki. Selanjutnya penulis meletakkan bayi pada dada ibu untuk melakukan IMD selama 1 jam. Bayi diletakkan di perut ibu mereka setelah lahir dan menempel pada payudara dalam waktu 1 jam setelah melahirkan memiliki hasil menyusui yang lebih baik daripada bayi yang tidak menempel diri lebih awal (5). Pada asuhan kala III penulis melakukan pemeriksaan janin kedua

lalu dilakukan manajemen aktif kala III yaitu dengan memberikan suntikan oksitosin secara IM di paha ibu, melakukan peregang tali pusat terkendali, dan masase uterus setelah plasenta lahir. Kala III berlangsung selama 10 menit. Pada kala IV dilakukan pemantauan dan pemeriksaan laserasi pada jalan lahir. Tidak terdapat luka robekan pada ibu. Penulis melakukan pemantauan kala IV ibu selama 2 jam, tidak terdapat masalah khusus dan kondisi ibu dapat pulih. Hal ini karena Rahim ibu dapat berkontraksi dengan baik sehingga focus asuhan pada kala IV yaitu mencegah perdarahan postpartum terlaksana dengan lancar. Hasil pemeriksaan terlampir di pemantauan partograph. Pada kala IV ini penulis mengajarkan ibu cara masase uterus untuk membantu

rahim berkontraksi. Masase uterus merupakan Tindakan nonfarmakologi yang **dilakukan** untuk mempertahankan kontraksi uterus tetap baik sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan (6).

Bayi Baru Lahir

Bayi lahir aterm spontan langsung menangis, tonus otot kuat, warna kulit kemerahan. Pada 1 jam pertama bayi dilakukan IMD dan bayi berhasil menghisap puting susu ibu. Setelah selesai IMD dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik, dan antropometri. Pada pemeriksaan tersebut tidak ditemukan ada kelainan. Berat badan lahir 3.100 gr dan Panjang badan 49 cm. Selanjutnya penulis melakukan penyuntikan vitamin K1 pada paha kiri bayi secara IM dan memberikan salep mata. Pemberian vitamin K1 dan salep mata sesuai standar untuk mencegah perdarahan pada otak dan mencegah infeksi pada mata bayi (7).

Pada pemeriksaan bayi ke-2 dilakukan pada jam ke-6 sekaligus persiapan pulang. Penulis melakukan konseling mengenai jaga kehangatan, pemberian ASI setiap 2 jam, perawatan tali pusat, tanda bahaya dan Imunisasi Hb0. Penulis melakukan asuhan pemberian imunisasi Hb 0 berdasarkan efektifitasnya ialah sebelum 24 jam (8).

Pada kunjungan hari ke-6, ibu mengatakan bayi dalam keadaan sehat dan baik-baik saja. Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif, penulis tidak menemukan adanya masalah pada bayi. Pada pemeriksaan fisik, tidak terdapat adanya kulit berwarna kuning pada bayi, dan tidak terdapat tanda bahaya pada bayi. Bayi pun tidak ada masalah dalam menyusui dan selalu diberi

ASI setiap 2 jam atau pada saat bayi menangis. Penulis memberikan apresiasi kepada ibu dan menyarankan ibu untuk terus menjaga kondisi bayinya tetap seperti ini.

Pada kunjungan hari ke-28 bayi mengalami kenaikan berat badan menjadi 3.900 gram dan panjang tubuhnya menjadi 51 cm. Hal tersebut normal karena bayi dianggap cukup mendapatkan ASI

(9) jika terdapat penambahan berat badan yang signifikan, bayi merasa puas dan kenyang setelah menyusu, kemudian bayi bisa tidur nyenyak selama 2-4 jam. Penambahan berat badan bayi yang normal pada usia 1 bulan adalah 800 gram (10).

Nifas

Asuhan nifas pertama dilakukan saat nifas 2 jam. Pada asuhan ini berfokus pada kondisi umum ibu, perdarahan dan sekilas yang menyinggung soal pemberian ASI Eksklusif (12). Pada pemeriksaan tekanan darah ibu berada di batas normal, nadi, respirasi dan suhu ibu normal. Pada pemeriksaan abdomen, teraba rahim berkontraksi dengan baik dengan tinggi fundus uteri 1 jari dibawah pusat. Perdarahan ibu normal dan tidak ada edema. Ibu dalam kondisi baik secara psikologis tetapi secara fisiologis ibu mengalami lelah. Penulis menganjurkan ibu untuk istirahat setelah selesai pemeriksaan.

Penulis juga menganjurkan ibu untuk tidak menahan BAK dan BAB jika ibu ingin ke kamar mandi. Hal ini perlu dilakukan karena dikhawatirkan ibu akan mengalami sulit BAK atau BAB. Selain itu, pergi ke kamar mandi/early ambulation segera mungkin baik untuk ibu. Dengan mobilisasi dini, klien akan cepat merasa lebih baik, memperlancar

pengeluaran lochea, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah.

Penulis menjelaskan kepada ibu bagaimana cara personal hygiene yang benar, yaitu dengan cara membersihkan genitalia dengan air bersih dan dengan cara dari belakang ke depan, rutin mengganti pembalut dan menjaga genitalia untuk tetap kering. (11)

Asuhan nifas kedua dilakukan saat sudah 6 jam sekaligus persiapan pulang. Penulis memberikan asuhan persiapan pulang berupa konseling mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi, istirahat, tanda bahaya, ASI Eksklusif, dan personal hygiene. Saat melakukan pengkajian diketahui ibu tidak memiliki kepercayaan tertentu mengenai masa nifasnya. Penulis menganjurkan ibu untuk banyak konsumsi sumber protein hewani, serat, dan air putih minimal 3 liter/hari, karena pada masa nifas hal ini berguna dalam membantu memulihkan kondisi tubuh pasca persalinan (12,11). Konsumsi serat dan air yang cukup juga dapat membantu ibu agar BAB nya lancar. Penulis juga menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan istirahatnya dengan bantuan istirahat pada siang hari. Hal ini dibutuhkan ibu karena bayi lebih aktif pada malam hari dan untuk mencegah kelelahan yang berlebihan dapat mempengaruhi produksi ASI.

Penulis melakukan konseling menyusui pada ibu dan keluarga mengenai ASI Eksklusif, manfaat ASI eksklusif, tata cara pemberian ASI, dan perawatan payudara. Hal ini dilakukan penulis agar meningkatkan kemungkinan keberhasilan ibu menyusui eksklusif, karena faktor keberhasilan ditentukan oleh

dukungan keluarga, niat ibu, pengetahuan ibu, pengalaman menyusui, proses persalinan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dukungan dari tenaga kesehatan. Pada kunjungan ketiga dilakukan pada hari ke-6 postpartum. Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif saat itu, TFU berada di pertengahan antara pusat dan symphysis, pada pemeriksaan genitalia didapatkan lochea sanguilenta, jumlah normal dan tidak berbau. Ibu mengeluh bahwa payudaranya merasa nyeri. Penulis menjelaskan kepada ibu mengenai cara menyusui yang baik dan benar dan penulis juga mengajari ibu cara perawatan payudara.

Pada hari ke-28 postpartum penulis melakukan kunjungan ulang Kembali kepada ibu. Ibu mengatakan tidak merasakan keluhan apapun. TFU sudah tidak teraba dan lochea alba tidak berbau. Kondisi KB yang terpasang pun tidak ada masalah (13).

Keluarga Berencana

Sebelumnya penulis sudah melakukan konseling mengenai beberapa metode kontrasepsi kepada ibu dan ibu sudah menentukan untuk memakai KB IUD setelah persalinan. Ibu mengatakan sebelumnya ia menggunakan KB Suntik 3 bulan dan setelah persalinan anaknya yang ketiga ibu ingin memakai IUD. Penulis melakukan asuhan ini pada kala IV persalinan. Saat ini, KB IUD telah terpasang dan ibu tidak merasakan keluhan apapun setelah memakai KB IUD Post Plasenta.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan dapat mengawal ibu dalam kondisi tetap normal meskipun hamil dalam waktu

yang beresiko (14). Bantuan cat cow dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan pada kehamilan trimester III.

Asuhan kebidanan komprehensif membantu ibu melewati masa persalinannya dengan lancar melalui pemberian penerapan teknik relaksasi walaupun usia ibu merupakan usia yang beresiko.

Asuhan kebidanan komprehensif membantu ibu melewati masa nifasnya dengan normal walaupun usia ibu yang beresiko. Dukungan psikologis yang diberikan penulis pun membuat ibu berhasil merasamenang atas kelahiran bayinya saat ini.

Asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada bayi baru lahir yaitu melakukan Bounding Attachment. Penulis memfasilitasi untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama 1 jam. Bayi berhasil di IMD dan mendapatkan ASI on demand, kenaikan badan bayi sesuai, dan tidak terdapat penyulit apapun pada bayi.

Asuhan kebidanan komprehensif keluarga berencana pada Ny. A berhasil dilakukan, ibu langsung memakai KB jangka panjang yaitu IUD Post Plasenta karena mengingat umurnya yang sudah beresiko (15), ibu pun memutuskan untuk mengakhiri masa kesuburannya. Sebelumnya ibu sudah diberikan edukasi mengenai KB Post Plasenta oleh penulis dan ibu menyetujui untuk menggunakannya setelah bersalin. Ibu merasa nyaman atas pilihannya dan tidak merasa ada masalah apapun setelah menggunakannya.

DAFTAR RUJUKAN

1. BKKBN, Kementerian Kesehatan RI. 2014. Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling
2. Rosyaria A, Sari Utami N. 2022.

- Cat & Cow* Terhadap Pengurangan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III.
3. Widatiningsih & Dewi. (2017). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan.
 4. Halimatussakdiah, H., & Mediawati, M. (2012). Pengaruh Perubahan Fisiologis Ibu Hamil Terhadap Antropometri Bayi Baru Lahir Di Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*
 5. Anik Maryunani. 2015. Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi.
 6. Sulfianti, et al. Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Yayasan Kita Menulis, 2020.
 7. Saputra, Lyndon. 2014. Buku Saku Keperawatan Pasien dengan Gangguan Fungsi Kardiovaskuler
 8. Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL Komperhensif
 9. Armini. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta : Andi
 10. Maritalia, D. 2017. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. (S. Riyadi, Ed.)
 11. Mulyani E, Jus'at I, Angkasa D et al. 2020. Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Asupan Gizi Berdasarkan Status Hidrasi Ibu Hamil.
 12. Marsitek J, 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Penggunaan IUD (Intra Uterine Device) Pasca Plasenta di Kota Yogyakarta
 13. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar
 14. Kartini, Farida. "Pengisian Partograf di Bidan Praktik Swasta." *Media Ilmu Kesehatan*

